



EVALUASI PEMANFAATAN ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG (OPAC) BERBASIS SLIMS MENGGUNAKAN HOT FIT MODEL DI PERPUSTAKAAN UIN PALOPO

Syamsiar Guntur¹, St. Marwiyah², Salmilah³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: syamsiar@uinpalopo.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1967>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 28 February 2026

Keywords:

OPAC
SLiMS
HOT-Fit Model
Evaluation
Library



ABSTRACT

This study aims to evaluate the utilization of the Senayan Library Management System (SLiMS)-based Online Public Access Catalog (OPAC) at the UIN Palopo Library using the Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit Model) approach. The focus of the study is directed at analyzing the suitability between human, organizational, and technological aspects in supporting the successful implementation of the system and the benefits generated for users and institutions. This study uses a quantitative method with an evaluative survey design. Data collection was carried out by distributing online questionnaires to 100 OPAC user respondents. Data were analyzed using descriptive statistics to describe the level of system utilization for each variable. The results of the study indicate that (1) the utilization of SLiMS-based OPAC based on the technological aspect is in the good category with an average value of 3.49, indicating adequate system, information, and service quality, while (2) the human aspect has an average value of 3.50, indicating relatively good system usage and satisfaction, although not yet optimal in the system usability indicator. (3) The organizational aspect is in the good category with an average value of 3.51, but it still requires strengthening socialization and training. (4) The compatibility between human-technology and technology-organization is completely optimal, while human-organization is not optimal.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) berbasis Senayan Library Management System (SLiMS) di Perpustakaan UIN Palopo dengan menggunakan pendekatan Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit Model). Fokus penelitian diarahkan pada analisis kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem serta manfaat yang dihasilkan bagi pengguna dan institusi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei evaluatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada 100 responden pengguna OPAC. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan sistem pada setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS berdasarkan aspek teknologi berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,49 menunjukkan kualitas sistem, informasi, dan layanan yang memadai, sementara (2) Aspek manusia nilai rata-rata 3,50 menunjukkan penggunaan sistem dan kepuasan yang relatif baik meskipun belum optimal pada indikator kemampuan penggunaan sistem. (3) Aspek organisasi pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,51, namun masih memerlukan penguatan sosialisasi dan pelatihan. (4) Kesesuaian antara manusia - teknologi, teknologi - organisasi sepenuhnya optimal sedang manusia - organisasi belum optimal.

Kata kunci: OPAC, SLiMS, HOT-Fit Model, Evaluasi, dan Perpustakaan

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi pada era abad ke-21 telah mendorong perubahan yang substansial di berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi dan pengelolaan perpustakaan akademik (Ngadiman et al., 2022). Tuntutan terhadap layanan informasi yang cepat, tepat, dan dapat diakses tanpa batasan ruang maupun waktu semakin meningkat di kalangan sivitas akademika, sehingga mendorong percepatan digitalisasi layanan informasi (Widiyanto, 2023). perpustakaan perguruan tinggi tidak lagi berfungsi hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi tercetak, tetapi berkembang menjadi pusat layanan informasi berbasis teknologi yang menitikberatkan pada kemudahan akses, efektivitas temu kembali informasi, serta dukungan terhadap pelaksanaan tridarma perguruan tinggi (Rifaudin & ., 2021).

Transformasi tersebut ditandai dengan berkembangnya sistem otomasi perpustakaan, salah satunya melalui penerapan *Online Public Access Catalog* (OPAC) (Ardiani, 2020). OPAC merupakan sistem katalog daring yang memungkinkan pengguna menelusuri koleksi perpustakaan secara elektronik menggunakan berbagai parameter pencarian seperti judul, pengarang, subjek, maupun kata kunci (Zarnelly et al., 2022). Implementasi OPAC terbukti meningkatkan efektivitas layanan temu kembali informasi, mempercepat proses pencarian, serta memperluas aksesibilitas layanan perpustakaan berbasis digital (Ardyawin & Afrina, 2023). Dalam konteks perpustakaan modern, keberadaan OPAC menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas layanan informasi berbasis teknologi (Marwiyah & Labibah, 2020).

Di Indonesia, implementasi OPAC umumnya terintegrasi dalam perangkat lunak otomasi *Senayan Library Management System* (SLiMS) yang bersifat *open source* (Marwiyah & Labibah, 2020). SLiMS dikembangkan untuk mendukung pengelolaan koleksi, sirkulasi, keanggotaan, hingga katalogisasi secara terintegrasi. Berbagai studi mutakhir menunjukkan bahwa penggunaan SLiMS mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan, produktivitas pustakawan, serta kualitas layanan informasi digital. Selain itu, fleksibilitas sistem dan dukungan komunitas pengembang menjadikan SLiMS sebagai salah satu platform otomasi perpustakaan yang dominan digunakan di perguruan tinggi Indonesia dalam lima tahun terakhir (Kesuma et al., 2021) (Soleh & Arifin, 2023).

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi OPAC tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh faktor pengguna dan organisasi (Kamaruddin & Nupin, 2020). Studi-studi terbaru menegaskan bahwa rendahnya literasi digital, minimnya sosialisasi, keterbatasan pelatihan, serta lemahnya dukungan kelembagaan menjadi faktor yang memengaruhi tingkat pemanfaatan sistem informasi perpustakaan. Dengan kata lain, ketersediaan sistem tidak secara otomatis menjamin optimalisasi penggunaan. Evaluasi yang hanya menitikberatkan pada aspek teknis berpotensi menghasilkan kesimpulan parsial karena mengabaikan dimensi manusia dan organisasi. (Mubarak et al., 2022)

Dalam kerangka evaluasi sistem informasi, *Human-Organization-Technology Fit* (HOT-Fit) Model dipandang sebagai pendekatan komprehensif karena menilai keberhasilan sistem berdasarkan kesesuaian tiga dimensi utama, yaitu manusia, organisasi, dan teknologi, serta dampaknya terhadap *net benefit* (Yusof et al., 2008). (Tawar et al., 2022) Model ini telah banyak digunakan dalam evaluasi sistem informasi pendidikan dan layanan publik karena

mampu mengidentifikasi hubungan kausal antara kualitas sistem, kepuasan pengguna, dukungan organisasi, dan manfaat institusional(Harnowo et al., 2021).

Perpustakaan UIN Palopo telah mengimplementasikan OPAC berbasis SLiMS sebagai bagian dari transformasi layanan digital. Sistem ini memungkinkan sivitas akademika menelusuri koleksi secara daring. Namun, berdasarkan observasi awal, tingkat pemanfaatannya belum optimal. Sebagian pengguna masih lebih memilih mencari koleksi secara manual atau bertanya langsung kepada pustakawan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan pemanfaatan aktual yang berpotensi dipengaruhi oleh faktor literasi digital, kualitas layanan sistem, maupun dukungan organisasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengevaluasi implementasi SLiMS dan OPAC dengan berbagai pendekatan, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) maupun evaluasi fungsionalitas sistem(Ngadiman et al., 2022) . Namun demikian, studi yang secara khusus mengevaluasi pemanfaatan fitur OPAC berbasis SLiMS menggunakan kerangka HOT-Fit masih terbatas, terutama pada konteks perguruan tinggi Islam. Kekosongan kajian ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang tidak hanya menilai kualitas teknologi, tetapi juga mengintegrasikan dimensi manusia dan organisasi secara simultan.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS di Perpustakaan UIN Palopo menggunakan pendekatan HOT-Fit Model. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan sistem dari aspek teknologi, menilai tingkat penggunaan dan kepuasan pengguna dari aspek manusia, mengkaji dukungan organisasi terhadap implementasi sistem, serta mengidentifikasi tingkat kesesuaian ketiga aspek dalam menghasilkan manfaat bersih (*net benefit*). Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) Bagaimana pemanfaatan OPAC ditinjau dari aspek teknologi; (2) Bagaimana pemanfaatan OPAC ditinjau dari aspek manusia; (3) Bagaimana dukungan organisasi terhadap implementasi OPAC; dan (4) Bagaimana tingkat kesesuaian ketiga aspek dalam mendukung keberhasilan sistem.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan menilai efektivitas pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS di Perpustakaan UIN Palopo berdasarkan kerangka Human-Organization-Technology Fit (HOT-Fit) Model. Model ini dipilih karena mampu mengevaluasi sistem informasi secara komprehensif melalui aspek teknologi, manusia sebagai pengguna, serta dukungan organisasi. Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan UIN Palopo selama periode September hingga Oktober 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif semester genap tahun akademik 2024/2025 sebanyak 6.470 mahasiswa yang tersebar pada empat fakultas, yaitu Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan; Fakultas Syariah; serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* melalui metode *proportionate stratified random sampling* agar setiap fakultas terwakili secara proporsional. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%,

diperoleh 100 responden sebagai sampel penelitian (Fasiha, Naidin Syamsuddin, Erwin, Muhammad Nur Alam Muhajir, Muh. Abdi Iman, Muhammad Rusli, 2024).

Instrumen utama penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Item kuesioner disusun berdasarkan konstruk HOT-Fit yang meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, serta manfaat bersih (net benefit). Total terdapat 27 item pernyataan yang mengukur indikator seperti kemudahan penggunaan, akurasi informasi, dukungan layanan, frekuensi penggunaan, dan efisiensi pencarian informasi. Selain kuesioner, digunakan pula lembar observasi non-partisipatif untuk mengamati perilaku pengguna saat mengakses OPAC. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas $\geq 0,70$ (Sugiyono, 2024).

Penelitian diawali dengan penyusunan dan pengujian instrumen, dilanjutkan dengan penentuan sampel secara stratifikasi proporsional. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa pengguna OPAC dan observasi langsung aktivitas penelusuran informasi di perpustakaan. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi perpustakaan, laporan statistik penggunaan OPAC, serta literatur ilmiah yang relevan dengan SLiMS dan evaluasi sistem informasi.

Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 29. Analisis meliputi distribusi frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata untuk menggambarkan persepsi serta tingkat pemanfaatan sistem. Skor Likert kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori 1,00-1,80 masuk kategori sangat kurang, 1,81-2,60 (Kurang), 2,61-3,40 (Cukup), 3,41-3,20 (Baik) dan 4,21-5,00 (Sangat Baik) berdasarkan interval nilai (Sutono et al., 2023). Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi aksesibilitas, efektivitas, efisiensi, dan optimalisasi pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS menggunakan HOT-Fit model serta manfaat bersih yang dirasakan pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perpustakaan UIN Palopo dengan menggunakan 100 responden maka dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Karakteristik Identitas Responden

Gambaran umum mengenai profil responden dalam penelitian ini dilakukan analisis karakteristik identitas responden berdasarkan jenis kelamin seperti berikut:

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		<i>Gender</i>			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	Laki-Laki	21	21.0	21.0	21.0
	Perempuan	79	79.0	79.0	100.0

Total	100	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Sumber: Olah Data SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel distribusi jenis kelamin, diketahui bahwa dari total 100 responden, terdapat 21 responden laki-laki (21%) dan 79 responden perempuan (79%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Identitas responden dalam penelitian ini juga ditinjau berdasarkan semester yang sedang ditempuh. Distribusi responden menurut semester disajikan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Semester

		Semester			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Satu	12	12.0	12.0	12.0
	Tiga	12	12.0	12.0	24.0
	Lima	21	21.0	21.0	45.0
	Tujuh	39	39.0	39.0	84.0
	Sembilan	11	11.0	11.0	95.0
	Sebelas	4	4.0	4.0	99.0
	Tiga Belas	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Olah Data SPSS Versi 29

Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada semester lima dan tujuh.

2. Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Aspek

a. Aspek Teknologi

Aspek teknologi dalam penelitian ini dianalisis melalui variabel kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan untuk menilai kinerja OPAC berbasis SliMS

Tabel 3. Descriptive Statistics Aspek Teknologi

Descriptive Statistics								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
KS1	100	3	2	5	357	3.57	0.700	0.490
KS2	100	3	2	5	347	3.47	0.674	0.454
KS3	100	3	2	5	356	3.56	0.701	0.491
KI1	100	3	2	5	344	3.44	0.701	0.491
KI2	100	3	2	5	338	3.38	0.663	0.440
KI3	100	4	1	5	342	3.42	0.768	0.589
KI4	100	3	2	5	341	3.41	0.793	0.628
KL1	100	3	2	5	358	3.58	0.699	0.488
KL2	100	4	1	5	341	3.41	0.780	0.608
KL3	100	3	2	5	340	3.40	0.804	0.646
KL4	100	4	1	5	372	3.72	0.817	0.668

Valid N (listwise)	100
Total	3.49

Berdasarkan tabel, aspek teknologi secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 3,49. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa aspek Teknologi berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 3,40 hingga baik dengan nilai rata rata mulai 3,41.

b. Aspek Human

Aspek human dalam penelitian ini dianalisis melalui variabel penggunaan sistem dan kepuasan pengguna dalam menilai pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS.

Tabel 4. Descriptive Statistics Aspek Human

<i>Descriptive Statistics</i>								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PS1	100	3	2	5	344	3.44	0.833	0.693
PS2	100	3	2	5	352	3.52	0.772	0.596
PS3	100	3	2	5	340	3.40	0.752	0.566
KP1	100	3	2	5	355	3.55	0.716	0.513
KP2	100	3	2	5	344	3.44	0.686	0.471
KP3	100	3	2	5	350	3.50	0.759	0.576
KP4	100	4	1	5	365	3.65	0.821	0.674
Valid N (listwise)	100							
Total						3.50		

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, indikator pada variabel penggunaan sistem (PS1-PS3) menunjukkan nilai rerata berkisar antara 3,40-3,52, yang mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan OPAC berbasis SLiMS berada pada kategori cukup hingga baik. Sementara itu, indikator kepuasan pengguna (KP1-KP4) memperoleh nilai rerata antara 3,44-3,65, dengan KP4 sebagai indikator tertinggi.

c. Aspek Organisasi

Tabel 5. Descriptive Statistics Variabel Struktur Organisasi

<i>Descriptive Statistics</i>								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
SO1	100	3	2	5	329	3.29	0.729	0.531
SO2	100	3	2	5	335	3.35	0.770	0.593
SO3	100	3	2	5	337	3.37	0.774	0.599
SO4	100	3	2	5	374	3.74	0.774	0.598
SO5	100	3	2	5	383	3.83	0.766	0.587
SO6	100	3	2	5	350	3.50	0.674	0.455
Valid N (listwise)	100							
Total						3.51		

Sumber: Olah Data SPSS versi 29

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, indikator pada aspek struktur organisasi (SO1-SO6) menunjukkan nilai rerata berkisar antara 3,29 hingga 3,83 dengan rerata keseluruhan sebesar 3,51, yang mengindikasikan bahwa dukungan organisasi terhadap pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS berada pada kategori cukup hingga baik

d. Aspek Net Benefit

Tabel 6 Descriptive Statistics Variable Net Benefit

Descriptive Statistics Variable Net Benefit

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
NB1	100	3	2	5	364	3.64	0.785	0.617
NB2	100	3	2	5	358	3.58	0.684	0.468
NB3	100	3	2	5	366	3.66	0.728	0.530
<i>Valid N (listwise)</i>	100							
Total						3.63		

Sumber: Olah Data SPSS versi 29

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, indikator pada aspek net benefit (NB1-NB3) menunjukkan nilai rerata antara 3,58 hingga 3,66 dengan rerata keseluruhan sebesar 3,63, yang mengindikasikan bahwa manfaat OPAC berbasis SLiMS dirasakan pada kategori baik oleh pengguna.

3. Uji Validitas

Instrumen yang diuji validitasnya mencakup item pernyataan pada variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna, manfaat sistem, serta dukungan organisasi dapat dilihat apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau *r hitung* > *r tabel* dicari pada signifikan 0,05, dengan uji 2 sisi dan jumlah data (*N*) =100, *df* = 100-2 = 98, maka didapatkan *r tabel* sebesar 0,1654

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian KS, KI, KL, PS, KP, SO, dan NB

Variable	Item Pernyataan	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Ket.
Kualitas Sistem (KS)	KS1	0.954	0.1654	Valid
	KS2	0.891	0.1654	Valid
	KS3	0.950	0.1654	Valid
Kualitas Informasi (KI)	KI1	0.707	0.1654	Valid
	KI2	0.714	0.1654	Valid
	KI3	0.761	0.1654	Valid
	KI4	0.759	0.1654	Valid
Kualitas Layanan (KL)	KL1	0.796	0.1654	Valid
	KL2	0.900	0.1654	Valid
	KL3	0.874	0.1654	Valid
	KL4	0.726	0.1654	Valid
Penggunaan Sistem (PS)	PS1	0.843	0.1654	Valid
	PS2	0.891	0.1654	Valid

	PS3	0.836	0.1654	Valid
Kepuasan Pengguna (KP)	KP1	0.873	0.1654	Valid
	KP2	0.859	0.1654	Valid
	KP3	0.872	0.1654	Valid
	KP4	0.652	0.1654	Valid
Struktur Organisasi (SO)	SO1	0.745	0.1654	Valid
	SO2	0.817	0.1654	Valid
	SO3	0.804	0.1654	Valid
	SO4	0.623	0.1654	Valid
	SO5	0.622	0.1654	Valid
	SO6	0.710	0.1654	Valid
Net Benefit (NB)	NB1	0.915	0.1654	Valid
	NB2	0.919	0.1654	Valid
	NB3	0.906	0.1654	Valid

Sumber: Olah Data SPSS Versi 29

4. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$, maka seluruh indikator dalam instrumen memiliki keandalan yang tinggi dan siap digunakan.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel KS, KI, KL, PS, KP, SO, dan NB

Variable	Cronbach Alpha (α)	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kualitas Sistem (KS)	0.924	0.700	Reliable
Kualitas Informasi (KI)	0.717	0.700	Reliable
Kualitas Layanan (KL)	0.840	0.700	Reliable
Penggunaan Sistem (PS)	0.817	0.700	Reliable
Kepuasan Pengguna (KP)	0.821	0.700	Reliable
Struktur Organisasi (SO)	0.813	0.700	Reliable
Net Benefit (NB)	0.898	0.700	Reliable

Sumber: Olah Data SPSS Versi 29

PEMBAHASAN

Pemanfaatan OPAC Berbasis SLiMS berdasarkan Aspek Teknologi dengan variabel Kualitas Sistem (*System Quality*), Kualitas Informasi, Kualitas Layanan.

Pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS di Perpustakaan UIN Palopo berdasarkan aspek teknologi menunjukkan hasil yang positif. Aspek teknologi dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga konstruk utama dalam model HOT-Fit, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Ketiga konstruk tersebut merepresentasikan kinerja teknis sistem, mutu informasi yang dihasilkan, serta dukungan layanan yang menyertai penggunaan sistem OPAC.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kualitas sistem (*System Quality*) memperoleh nilai rata-rata gabungan sebesar 3,54 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil

ini menunjukkan bahwa OPAC berbasis SLiMS telah memiliki kinerja sistem yang memadai, ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan, keandalan, dan stabilitas sistem dalam mendukung aktivitas temu kembali informasi. Kualitas sistem yang baik mengindikasikan bahwa secara teknis sistem OPAC mampu dioperasikan dengan relatif lancar oleh pengguna, sehingga dapat mendukung proses pencarian informasi secara efektif. Meskipun demikian, variasi penilaian responden menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sistem masih diperlukan agar kinerja sistem dapat lebih optimal dan konsisten.

Aspek teknologi berikutnya, yaitu kualitas informasi (*Information Quality*), juga menunjukkan hasil yang berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata gabungan sebesar 3,41. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi bibliografis yang disajikan melalui OPAC berbasis SLiMS telah dinilai cukup akurat, relevan, dan mudah dipahami oleh pengguna. Kualitas informasi yang baik menjadi faktor penting dalam mendukung kepercayaan pengguna terhadap sistem serta mendorong pemanfaatan OPAC dalam kegiatan akademik. Namun demikian, masih terdapat indikator kualitas informasi yang berada pada kategori cukup, yang menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek tertentu, seperti kelengkapan dan konsistensi informasi, agar kualitas informasi yang dihasilkan sistem dapat lebih maksimal.

Selanjutnya, kualitas layanan (*Service Quality*) pada pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata gabungan sebesar 3,53. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan pendukung yang diberikan oleh perpustakaan, termasuk bantuan pustakawan, responsivitas pelayanan, dan kejelasan informasi bantuan terkait penggunaan OPAC, telah dirasakan positif oleh pengguna. Kualitas layanan yang baik berperan sebagai pendukung utama dalam pemanfaatan teknologi, karena layanan yang memadai akan membantu pengguna dalam mengatasi kendala teknis maupun non teknis selama menggunakan sistem. Meskipun demikian, masih terdapat aspek layanan tertentu yang perlu ditingkatkan agar dukungan terhadap penggunaan OPAC dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek teknologi dalam pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS di Perpustakaan UIN Palopo berada pada kategori baik dengan nilai rata rata gabungan pada 3.49. Temuan ini mencerminkan adanya kesesuaian antara sistem teknologi yang digunakan dengan kebutuhan pengguna, sebagaimana ditegaskan dalam kerangka model HOT-Fit. Kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang baik menjadi fondasi penting dalam mendukung pemanfaatan OPAC secara berkelanjutan serta berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi perpustakaan.

Pemanfaatan OPAC Berbasis SLiMS berdasarkan Aspek Manusia (*Human*) dengan variabel Penggunaan Sistem dan Kepuasan Pengguna

Pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS di Perpustakaan UIN Palopo berdasarkan aspek manusia (*human*) dianalisis melalui dua konstruk utama dalam model HOT-Fit, yaitu penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Aspek ini menekankan pada bagaimana pengguna berinteraksi dengan sistem serta sejauh mana

pengalaman penggunaan tersebut memberikan kepuasan dalam mendukung kebutuhan informasi akademik.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan sistem memperoleh nilai rata-rata gabungan sebesar 3,45 yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa OPAC berbasis SLiMS telah dimanfaatkan secara cukup aktif oleh pengguna dalam proses pencarian dan pemanfaatan informasi di perpustakaan. Tingkat penggunaan sistem yang berada pada kategori baik menunjukkan bahwa pengguna telah menerima keberadaan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi. Meskipun demikian, masih terdapat indikator penggunaan sistem yang berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa intensitas dan konsistensi pemanfaatan OPAC belum sepenuhnya merata di kalangan pengguna.

Aspek kepuasan pengguna juga menunjukkan hasil yang berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata gabungan sebesar 3,54. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna secara umum merasa puas terhadap kinerja OPAC berbasis SLiMS, baik dari sisi kemudahan penggunaan, kenyamanan akses, maupun manfaat yang dirasakan dalam mendukung kegiatan akademik. Kepuasan pengguna yang baik mencerminkan pengalaman positif dalam berinteraksi dengan sistem, yang menjadi indikator penting keberhasilan implementasi sistem informasi perpustakaan.

Dalam kerangka model HOT-Fit, aspek manusia berperan sebagai penghubung antara kualitas teknologi dan manfaat yang dihasilkan oleh sistem. Tingkat penggunaan sistem yang baik, disertai dengan kepuasan pengguna yang positif, menunjukkan adanya kesesuaian antara kemampuan pengguna dan sistem yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa OPAC berbasis SLiMS di Perpustakaan UIN Palopo telah mampu diterima oleh pengguna dan memberikan pengalaman penggunaan yang relatif memuaskan. Namun demikian, upaya peningkatan literasi pengguna dan pendampingan penggunaan sistem tetap diperlukan agar tingkat pemanfaatan dan kepuasan pengguna dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pemanfaatan OPAC Berbasis SLiMS berdasarkan Aspek Organisasi dengan variabel Struktur Organisasi

Pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS di Perpustakaan UIN Palopo berdasarkan aspek organisasi dianalisis melalui konstruk struktur organisasi dalam kerangka model HOT-Fit. Aspek ini menekankan pada sejauh mana kebijakan, pembagian tugas, koordinasi, dan dukungan manajerial dalam organisasi perpustakaan berperan dalam mendukung implementasi dan pemanfaatan sistem OPAC secara efektif. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa struktur organisasi memperoleh nilai rata-rata gabungan sebesar 3,51, yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum struktur organisasi di Perpustakaan UIN Palopo telah memberikan dukungan yang memadai terhadap pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS. Dukungan tersebut tercermin dari adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas, koordinasi antar bagian, serta dukungan pimpinan dalam pengelolaan dan pengembangan sistem informasi perpustakaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa indikator struktur

organisasi yang berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa dukungan organisasi belum sepenuhnya optimal pada seluruh aspek. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kebijakan internal, peningkatan koordinasi, serta konsistensi dalam pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan pengelolaan OPAC. Dalam kerangka model HOT-Fit, struktur organisasi yang baik berperan penting dalam menciptakan kesesuaian antara aspek teknologi dan manusia. Oleh karena itu, peningkatan dukungan organisasi secara berkelanjutan diharapkan dapat memperkuat pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS dan meningkatkan efektivitas layanan informasi di Perpustakaan UIN Palopo.

Analisis Tingkat Kesesuaian (Fit) Aspek *Human*, *Organization*, dan *Technology*

a. Kesesuaian antara Aspek *Human* dan *Technology*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *Human*, yang diukur melalui variabel penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, secara umum berada pada kategori cukup hingga baik. Pengguna OPAC berbasis SLiMS menunjukkan tingkat penerimaan dan kepuasan yang relatif positif terhadap sistem yang digunakan. Kondisi ini sejalan dengan aspek *Technology*, yang mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan, yang secara keseluruhan juga berada pada kategori cukup hingga baik.

- b. Kesesuaian antara aspek *Human* dan *Technology* terlihat dari kemampuan pengguna dalam memanfaatkan fitur-fitur OPAC yang disediakan oleh sistem SLiMS. Sistem yang dinilai mudah digunakan, cukup stabil, dan didukung oleh layanan teknis yang memadai mendorong pengguna untuk mengakses dan memanfaatkan OPAC dalam kegiatan akademik. Dengan demikian, teknologi yang tersedia telah mampu mendukung kebutuhan pengguna, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang berada pada kategori cukup, khususnya pada kualitas informasi dan aspek tertentu dari penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian *Human-Technology* telah tercapai, namun belum sepenuhnya optimal.

c. Kesesuaian antara Aspek *Organization* dan *Technology*

Aspek *Organization* dalam model HOT-Fit mencakup struktur organisasi, kebijakan, dan dukungan manajerial terhadap sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek organisasi secara umum telah mendukung implementasi OPAC berbasis SLiMS, baik melalui penyediaan infrastruktur, penugasan pustakawan, maupun pengelolaan layanan informasi. Dukungan organisasi ini memperkuat kinerja aspek *Technology*, sehingga sistem OPAC dapat dioperasikan secara berkelanjutan.

Kesesuaian antara aspek *Organization* dan *Technology* tercermin dari adanya sistem yang dapat berjalan secara konsisten dalam kerangka organisasi perpustakaan. Namun demikian, masih terdapat indikasi bahwa pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya diimbangi dengan penguatan kebijakan internal dan strategi pengembangan sistem yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesesuaian *Organization -Technology* telah terbentuk pada tingkat yang cukup baik, tetapi masih memerlukan optimalisasi agar teknologi yang digunakan dapat memberikan manfaat maksimal bagi organisasi.

d. Kesesuaian antara Aspek *Human* dan *Organization*

Kesesuaian antara aspek *Human* dan *Organization* terlihat dari sejauh mana kebijakan,

struktur, dan dukungan organisasi mampu meningkatkan kemampuan dan kepuasan pengguna dalam memanfaatkan OPAC berbasis SLiMS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengguna memiliki persepsi positif terhadap sistem, masih terdapat variasi tingkat penggunaan dan kepuasan. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan organisasi dalam bentuk sosialisasi, bimbingan pemustaka, dan pendampingan penggunaan OPAC belum sepenuhnya merata.

Dengan demikian, kesesuaian antara aspek *Human* dan *Organization* berada pada tingkat cukup, karena organisasi telah menyediakan sistem dan layanan, tetapi belum sepenuhnya mampu mendorong seluruh pengguna untuk memanfaatkan OPAC secara optimal. Peningkatan peran organisasi dalam penguatan literasi informasi dan pengembangan kompetensi pengguna menjadi faktor penting untuk meningkatkan kesesuaian kedua aspek tersebut.

e. Tingkat Kesesuaian (Fit) HOT secara Keseluruhan terhadap Keberhasilan OPAC

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga hubungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian (*fit*) antara aspek *Human*, *Organization*, dan *Technology* dalam pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS di Perpustakaan UIN Palopo berada pada kategori cukup hingga baik. Ketiga aspek telah saling mendukung dalam mendorong keberhasilan sistem, namun belum sepenuhnya optimal.

Aspek *Technology* telah menyediakan sistem yang relatif andal dan informatif, aspek *Human* menunjukkan tingkat penerimaan dan kepuasan yang positif, dan aspek *Organization* telah memberikan dukungan struktural terhadap keberlangsungan sistem. Akan tetapi, masih terdapat celah pada beberapa indikator yang berada pada kategori cukup, yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan parsial dalam penerapan HOT-Fit. Oleh karena itu, peningkatan kesesuaian antar aspek, khususnya melalui penguatan dukungan organisasi dan peningkatan kompetensi pengguna, menjadi kunci dalam meningkatkan keberhasilan pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan OPAC berbasis SLiMS di Perpustakaan UIN Palopo berdasarkan model HOT-Fit berada pada kategori baik pada seluruh aspek. Aspek teknologi memperoleh nilai rata-rata 3,49, menandakan sistem telah efektif mendukung layanan temu kembali informasi. Kualitas layanan (3,58) dan kualitas sistem (3,57) dinilai andal dan mudah digunakan, sementara kualitas informasi (3,44) masih perlu ditingkatkan, khususnya pada kelengkapan dan detail data bibliografis. Aspek manusia (*human*), yang meliputi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna, memperoleh nilai rata-rata 3,50. Temuan ini menunjukkan tingkat pemanfaatan dan kepuasan yang positif, meskipun intensitas penggunaan belum merata (3,45) sehingga diperlukan penguatan bimbingan pemustaka. Aspek organisasi (*organization*) memperoleh nilai rata-rata 3,51, mencerminkan dukungan kelembagaan yang baik. Fasilitas pendukung (3,83) dan dukungan staf (3,74) tergolong tinggi, namun sosialisasi layanan (3,29) dan pelatihan pemustaka (3,35) masih perlu ditingkatkan melalui program yang lebih terstruktur. Analisis

kesesuaian (fit analysis) memperlihatkan bahwa hubungan manusia–organisasi belum optimal, berbeda dengan kesesuaian manusia–teknologi dan organisasi–teknologi yang tergolong kuat maka diperlukan penguatan peran organisasi dalam menjembatani interaksi pengguna dan sistem melalui program sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Ardiani, F. (2020). Online Public Access Catalogue: Factors Affecting Use E-Catalog. *IJID (International Journal on Informatics for Development)*, 9(2), 94–99. <https://doi.org/10.14421/ijid.2020.09206>
- Ardyawin, I., & Afrina, C. (2023). Efektivitas Pelayanan Menggunakan OPAC (Online Public Accses Catalog) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi Bagi Masyarakat. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 8(1), 102. <https://doi.org/10.30829/jupi.v8i1.14002>
- Fasiha, Naidin Syamsuddin, Erwin, Muhammad Nur Alam Muhajir, Muh. Abdi Iman, Muhammad Rusli, S. (2024). *Algoritma Publikasi: Panduan Inovatif Menulis*. Adab Indonesia.
- Harnowo, S., Santoso, B., & Suryani, E. (2021). Determinan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI): Pendekatan Human-Organization-Technology (HOT) Fit Framework. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 769. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i03.p19>
- Kamaruddin, N., & Nupin, I. S. (2020). Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Pada Universitas Andalas. *Publication Library and Information Science*, 4(1). <https://doi.org/10.24269/pls.v4i1.2619>
- Kesuma, M. E.-K., Yunita, I., & Meilani, F. (2021). Penerapan Aplikasi Slims Dalam Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Adabiya*, 23(2), 248. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v23i2.10346>
- Marwiyah, M., & Labibah, L. (2020). Evaluasi Kapabilitas Dan Efektivitas Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Sarana Temu Kembali Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Di Indonesia. *Pustakaloka*, 12(1), 1–29. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i1.1950>
- Mubarok, M. R., Rachmadi, A., & Wijoyo, S. H. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Teknologi, Organisasi, dan Manusia Terhadap Kesuksesan Penerapan E-voting System pada Aspek Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat (Studi Kasus Pemilihan Mahasiswa Raya Universitas Brawijaya). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(5), 889–900. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2022954610>
- Ngadiman, S., Mutiah, N., & Sari, R. P. (2022). Analysis of User Acceptance of Open Source Software (OSS) Using Task Technology Fit (TTF) and Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) Model. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 7(2), 368. <https://doi.org/10.24114/cess.v7i2.35233>
- Rifaudin, M., & . H. (2021). Studi Kasus Pengolahan Koleksi Jurnal Cetak di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 6(1), 47. <https://doi.org/10.30829/jupi.v6i1.7512>
- Soleh, A. R., & Arifin, Z. (2023). Digital Library sebagai Penunjang Pengembangan Perpustakaan Sekolah pada Era Society 5.0. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 8(2), 271. <https://doi.org/10.30829/jupi.v8i2.11523>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

- Sutono, Ai Musrifah, & Repi Maulana Risyan. (2023). Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Masjid Modern. *INFOTECH Journal*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.31949/infotech.v9i1.4222>
- Tawar, Santoso, A. F., & Salma, Y. S. (2022). Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi. *Bincang Sains Dan Teknologi*, 1(02), 76–82. <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>
- Widiyanto, W. (2023). Perpustakaan Digital dalam Pendidikan Tinggi: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 234–242. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.74695>
- Yusof, M. M., Kuljis, J., Papazafeiropoulou, A., & Stergioulas, L. K. (2008). An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit). *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 386–398. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2007.08.011>
- Zarnelly, Z., Mayas, H., & Megawati, M. (2022). Analisis Kualitas Layanan Integrated Library Sistem (Inlis) Lite Terhadap Kepuasan Pengguna. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 8(1), 94. <https://doi.org/10.24014/rmsi.v8i1.16246>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA